

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Agnes Erlita Distriani Patade¹, Viere Allanled Siauta²

^{1,2} Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

e-mail: agnespatade@gmail.com¹, siauta.viere@gmail.com²

Abstrak

Hipertensi merupakan *the silent killer* dimana gejalanya tidak dirasakan namun dapat menyebabkan komplikasi serius. Masalah umum dalam hipertensi adalah ketidakpatuhan pasien. Pasien mungkin tidak patuh berobat karena tidak mengetahui dan memahami pengobatan. Hipertensi yang tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan banyak komplikasi dan kematian dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yakni pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian penderita hipertensi di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi yang memenuhi kriteria tertentu, sebanyak 62 Responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa 24 responden (38,7%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 22 responden (35,5%) kepatuhan minum obat sedang. Berdasarkan Analisis data menggunakan uji *Chi Square* didapatkan *p-value* $0,002 < 0,05$ yang artinya ada hubungan Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Kata Kunci : *Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat*

Abstract

Hypertension is the silent killer where the symptoms are not felt but can cause serious complications. A common problem in hypertension is patient noncompliance. Patients may not comply with treatment because they do not know and understand the treatment. If hypertension is not treated properly, it can cause many complications and death in the long term. This study aims to determine the relationship between level of knowledge and adherence to taking medication in hypertensive patients in Karunia Village, Palolo District, Sigi Regency. This type of quantitative research uses a correlational method with a cross sectional approach. The sampling method in this research is purposive sampling, namely taking samples for a specific purpose. The sample in this study was some hypertension sufferers in Karunia Village, Palolo District, Sigi Regency who met certain criteria, totaling 62 respondents. The research results showed that 24 respondents (38.7%) had a high level of knowledge and 22 respondents (35.5%) had moderate medication compliance. Based on data analysis using the Chi Square test, it was found that the *p-value* was $0.002 < 0.05$, which means there is a relationship between the level of knowledge and adherence to taking medication in hypertensive patients in Karunia Village, Palolo District, Sigi Regency.

Keywords : *Hypertension, Medication Compliance*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit yang disebabkan oleh peningkatan tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau tekanan darah diastolik > 90 mmHg. Hipertensi adalah *the silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor satu setiap tahun di seluruh dunia. Gejalanya yaitu sakit kepala, pusing, jantung berdebar, malaise, penglihatan kabur, tinitus, dan mimisan. Hipertensi merupakan keadaan yang paling sering ditemukan pada pelayanan kesehatan dan jika

tidak terdeteksi dan diobati secepat mungkin, dapat menyebabkan serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan kematian (*American Heart Association, 2020*).

Menurut data WHO (*World Health Organization*), angka kejadian penderita hipertensi di dunia tahun 2019 mencapai 22 %. 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi dari tahun ke tahun semakin meningkat, diperkirakan 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi pada tahun 2025 dan diperkirakan 9,4 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya setiap tahunnya. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Menurut data American Heart Association (AHA), jumlah orang Amerika berusia di atas 20 tahun dengan tekanan darah tinggi telah mencapai 74,5 juta, tetapi hampir 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (*World Health Organization, 2019*).

Menurut WHO tahun 2019 menyebutkan bahwa hipertensi terjadi akibat beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi adalah salah satu faktor yang dapat menjadi penghalang terkontrolnya tekanan darah. Data proporsi berdasarkan riwayat minum obat dan proporsi berdasarkan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi yang terdiagnosis dokter atau minum obat tahun 2018 di Indonesia adalah 54,4% rutin minum obat, 32,2% tidak minum obat secara rutin dan 13,3% tidak minum obat. Alasan penderita tidak mengkonsumsi obat secara rutin dan tidak minum obat terbanyak adalah merasa sudah sehat sebesar 59,8% diikuti dengan tidak rutin ke fasilitas kesehatan yaitu sebesar 32,3% (*Riskesdas, 2018*).

Hipertensi terjadi pada semua kalangan umur baik pada usia lanjut maupun pada usia remaja dan dewasa atau produktif. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi pada usia 25-42 tahun atau pada usia produktif yaitu obesitas, merokok, konsumsi garam, pengguna minyak jelata, alkohol serta stress dan faktor genetik. Pengobatan hipertensi bertujuan untuk peningkatan kualitas hidup dan untuk penderita hipertensi pengobatannya diperlukan terapi jangka panjang meskipun banyak yang berhenti berobat ketika merasa sudah tidak sakit lagi untuk itu diperlukan kepatuhan pasien dalam menjalani kualitas hidup yang baik (*Mathavan, 2017*).

Patuh terhadap pengobatan merupakan sebuah perilaku dimana pasien mengkonsumsi obat, melakukan semua aturan, perintah dan nasihat dari tenaga kesehatan. Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang karena pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh motivasinya sendiri dan informasi apa yang diterima (*Siswanti, 2020*). Untuk menunjang keberhasilan pengobatan hipertensi sehingga tekanan darah dapat terkontrol maka perlu adanya pengetahuan dan pemahaman penderita tentang penyakit yang ia derita (*Indriana, 2020*).

Pengetahuan merupakan sikap tahu yang didapatkan dari proses pemaknaan suatu materi yang didapatkan dari berbagai indera yang ada. Tingkat pengetahuan yang dikatakan baik terkait kepatuhan obat antihipertensi akan membentuk perilaku yang baik juga. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka berdampak pada potensi kognitif individu untuk mempertahankan kondisi kesehatannya. Hal ini menjadi arah bagi individu yang memiliki pengetahuan yang baik untuk melakukan pengobatan sehingga kualitas hidup pasien akan menjadi lebih baik (*Rahayu, 2021*).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harahap tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul hubungan pengetahuan penderita tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi didapati bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $p=0,014$. Berdasarkan data inilah sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada

tanggal 02-06 September 2024 di di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dengan sampel yaitu sebanyak 62 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien Hipertensi Di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Tahun 2024 (f=62)^a

Karakteristik subjek	Frekuensi (f) ^a	Presentase (%)
Usia		
18-25	4	6,5
26-35	14	22,6
36-45	21	33,9
46-60	20	32,3
>60	3	4,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	25,8
Perempuan	46	74,2
Pendidikan		
Tidak Sekolah	9	14,5
SD	11	17,7
SMP	12	19,4
SMA	26	41,9
Perguruan Tinggi	4	6,5
Pekerjaan		
Petani	32	51,6
Buruh	16	25,8
PNS	2	3,2
Wiraswasta	7	11,3
Tidak Bekerja	5	8,1
Penghasilan		
Rp. 0-1,5 Juta	37	59,7
Rp. 1,6-3,5 Juta	24	38,7
Rp. >3,6 Juta	1	1,6
Riwayat Penyakit		
Ya	25	40,3
Tidak	37	59,7

^aTotal sampel keseluruhan. Sumber data 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 62 responden dengan karakteristik usia terbanyak pada kategori usia 36-45 tahun dengan jumlah 21 responden (33,9%), berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada kategori Perempuan dengan jumlah 46 responden (74,2%), berdasarkan Pendidikan terbanyak pada kategori SMA dengan jumlah 26 responden (41,9%), berdasarkan pekerjaan terbanyak pada kategori petani dengan jumlah 32 responden (51,6%), berdasarkan penghasilan terbanyak pada kategori Rp. 0-1,5 Juta dengan jumlah 37 responden (59,7%), dan berdasarkan Riwayat penyakit paling banyak responden tidak punya Riwayat penyakit dengan jumlah 37 responden (59,7%).

Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Didesa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.
Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Pasien Hipertensi di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Tahun 2024 (f=62)^a

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f) ^a	Presentase (%)
Rendah	18	29,0
Sedang	20	32,3
Tinggi	24	38,7

^aTotal sampel keseluruhan. Sumber data 2024

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 62 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 18 responden (29,0%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 20 responden (32,3%) dan Tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 24 responden (38,7%).

Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Didesa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Tahun 2024 (f=62)^a

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f) ^a	Presentase (%)
Rendah	21	33,9
Sedang	22	35,5
Tinggi	19	30,6

^aTotal sampel keseluruhan. Sumber data 2024

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 62 responden yang memiliki kepatuhan minum obat rendah sebanyak 21 responden (33,9%), kepatuhan minum obat sedang sebanyak 22 responden (35,5%) dan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 19 responden (30,6%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Tabel 1.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Tahun 2024 (f=62)^a

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat								p value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Rendah	3	4,82	6	9,71	9	14,5	18	29	0,002
Sedang	3	4,8	9	14,5	8	12,9	20	32,3	
Tinggi	15	4,2	7	11,3	2	3,2	24	38,7	

^aTotal sampel 62. ^bTingkat Pengetahuan dan ^cKepatuhan Minum Obat pada pasien hipertensi. ^d100%. ^fUji *Chi-Square*, signifikan bila $p < 0,05$. Sumber: Data Primer (2024).

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 24 responden (38,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan Tinggi terdapat 15 responden (24,2%) yang memiliki kepatuhan minum obat rendah, 7 responden (11,3%) dengan kepatuhan minum obat sedang, 2 responden (3,2%) dengan kepatuhan minum obat tinggi. Kemudian dari 20 responden (32,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan sedang terdapat 3 responden (4,8%) yang memiliki kepatuhan minum obat rendah, 9 responden (14,5%) dengan kepatuhan minum obat sedang, 8 responden (12,9%) dengan kepatuhan minum obat tinggi. Kemudian dari 18 responden (29%) yang memiliki Tingkat pengetahuan tinggi terdapat 3 responden (4,8%) Kemudian dari 18 responden (29%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terdapat 3 responden (4,8%) yang memiliki kepatuhan minum obat rendah, 6 responden (9,7%) dengan kepatuhan minum obat sedang, 9 responden (14,5%) dengan kepatuhan minum obat tinggi. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square didapatkan p value $0,002 \leq 0,05$ dengan demikian H_a diterima yang berarti ada hubungan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Didesa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 24 responden (38,7%). Menurut asumsi peneliti rata-rata tingkat pengetahuan responden yang tinggi didasari oleh karakteristik pendidikan terakhir responden yaitu SMA. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena seseorang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan dan wawasan lebih baik di dalam menerima informasi terhadap pengobatan jika dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Maka dari itu perlunya sebuah pemahaman terhadap pentingnya pengobatan yang sudah ditetapkan.

Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan, seseorang berpendidikan tinggi mengetahui pengetahuan baik untuk menerima informasi jika dibandingkan dengan seseorang berpendidikan rendah. Namun tingkat pendidikan bukan hanya faktor yang mempengaruhi pengetahuan, ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya (Menur, 2023). Menurut (Notoatmodjo, 2013) ada dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi status kesehatan, intelegasi, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat, dan metode pembelajaran.

Pengetahuan mengenai hipertensi dapat membantu dalam pengendalian tekanan darah, karena pengetahuan akan mempengaruhi sikap penderita untuk patuh kontrol tekanan darah. Semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh juga semakin meningkat (Depkes, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Mulyani, 2022) mengatakan bahwa pengetahuan pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 responden (59%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Christiyani et al., 2023) yang mengatakan dari total 71 responden sebanyak 31 responden (43,7%) di Kelurahan Merdikorejo Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

2. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Didesa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat sedang sebanyak 22 responden (35,5%). Menurut asumsi peneliti rata-rata kepatuhan minum obat responden yang sedang didasari oleh aktifitas pasien sehari-hari membuat mereka kadang lupa untuk konsumsi obat. Lupa membawa obat saat berpergian dan juga kadang-kadang tidak mampu untuk membeli obat dikarenakan pekerjaan pasien yang rata-rata petani dan hanya memiliki penghasilan kurang dari 2 juta sebulan.

Kepatuhan merupakan reaksi suatu sikap yang akan muncul pada seseorang terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang seharusnya dijalankan. Sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian (Veronica, 2023).

Obat antihipertensi seharusnya selalu dibawa agar dapat diminum rutin dan tepat waktu untuk mengontrol tekanan darah agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah secara drastis (Mutmainah et al., 2022). Penderita hipertensi seharusnya rutin mengonsumsi obat antihipertensi, karena pengobatan hipertensi harus dilakukan secara berkelanjutan seumur hidupnya hingga tekanan darah dapat terkontrol, walaupun keluhan sudah hilang (Tumundo et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christiyani et al., 2023) menunjukkan bahwa didapatkan 38 responden (53,5%) memiliki kepatuhan minum obat

sedang. Penelitian yang dilakukan oleh (Al Rasyid et al., 2022) dipuskemas Lempake Samarinda didapatkan sebanyak 71 responden (41,5%) memiliki tingkat kepatuhan sedang dalam mengonsumsi obat.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p value* $0,002 \leq 0.05$ dengan demikian H_0 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden memahami mengenai aturan minum obat namun mereka cenderung tidak memahami kondisi tubuhnya. Hal ini juga menggambarkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh pasien. Selain itu juga responden yang jarang untuk melakukan kontrol dikarenakan sibuk seharian bekerja di kebun serta penghasilan mereka yang kurang sehingga mereka memilih untuk membeli obat.

Pengetahuan merupakan tingkat perilaku pasien dalam melaksanakan kepatuhan minum obat dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Apabila pengetahuan pasien mengenai penyakitnya dan pengendalian dapat ditingkatkan bersamaan dengan kepatuhan mengenai obat antihipertensi maka kepatuhan minum obat akan meningkat (Realita Nurhanani, 2020).

Kepatuhan dalam minum obat merupakan salah satu faktor penting dalam mengontrol tekanan darah pasien itu sendiri dan sebaliknya, ketidakpatuhan merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi. Kegagalan terapi berupa tekanan darah yang senantiasa diatas batas normal dapat menimbulkan komplikasi penyakit lain seperti jantung, gagal ginjal, dan stroke. Ketidakpatuhan terhadap terapi hipertensi merupakan suatu faktor yang menghambat pengontrolan tekanan darah sehingga membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan terapi (Fauziah, 2019).

SIMPULAN

1. Teridentifikasi tingkat pengetahuan pasien hipertensi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi
2. Teridentifikasi kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebagian besar memiliki kepatuhan sedang
3. Teranalisis ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, N. H. S., Febriani, N., Nurdin, O. F. T., Putri, S. A., Dewi, S. C., & Paramita, S. (2022). Di Puskesmas Lempake Samarinda Hawassa Referral Hospital Di Kota Hawassa. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9 (September), 55-63.
- American Heart Association. (2020). *Guideline For The Prevention, Detection, Evaluation, And Management Of High Blood Pressure In Adults. Guidelines Made Simple. A Selection Of Tables And Figures. Diambil Kembali Dari American Heart Association And American College Of Cardiology*. https://www.acc.org/~media/Non-Clinical/Files-Pdfs-Excel-MWordetc/Guidelines/2017/Guidelines_Made_Simple_2017_Hbp.Pdf
- Christayani, N. C., Marlina, T. T., & Estri, A. K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada pasien Hipertensi di Yogyakarta. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 7(1), 18-27.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesia Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94-100.
- Indriana, N, Swandari, M, Pertiwi Y, 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di RS X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus* Vol. 2 (1) Hal 1-10.

- Mathavan J, Pinatih, G, 2017. Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Hipertensi Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Jurnal Intisari Sains Medis* Vol 8 (3) hal 176-180. Prang M, Kaungan W, Sekeon S, 2 Menur, P., & Januari, S. (2023). *Jurnal onovasi farmasi indonesia*. 5(1), 1-11.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In Rineka Cipta.
- PERKI (2015) 'Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular', 1. doi: 10.1103/PhysRevD.42.2413. Pramestutie, H. R. and Silviana, N.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*. Diakses Agustus 2018.
- Siswanti DS, Candrayani D, Dian H, 2020. Skripsi: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. Skripsi Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/82966/>
- Rahayu ES, Wahyuni KI, Anindita PR. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*. 2021;4(1):87-97. doi:10.29313/jiff.v4i1.6794
- Tumundo, D. G., Wiyono, W. I., & Jayanti, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon*, 10(4), 1121-1128
- Veronica, R. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di klinik pratama cita sehat jakarta *correlation between knowledge level and attitudes of hypertension patients with compliance with taking hypertension medica*. 10(38), 22-28
- World Health Organization. (2019). *A Global Brief On Hypertension [Internet]*. Geneva: World Health Organization; 2019. Available From: https://www.who.int/cardiovascular_diseases/publications/global_brief_hypertension/en/.